

Determinan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

Hanyfah Chairun Nisa¹, Endang Masitoh Wahyuningsih², Suhendro³

^{1,2,3}Universitas Islam Batik Surakarta

hanyfahchairunnisa@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to test and analyze the effect of independent board of commissioners, company size, leverage, and liquidity on financial performance. The data source used is secondary data obtained from the financial statements of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. The population of this study is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. Sampling using the purposive sampling method and the sample used in this study amounted to 21 companies. The data analysis technique used multiple linear regression analysis processed with SPSS version 21. The results of the study show that independent board of commissioners, company size, leverage have an effect on financial performance. While liquidity does not affect financial performance.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Company Size, Leverage, Liquidity, Financial Performance.*

ABSTRAK

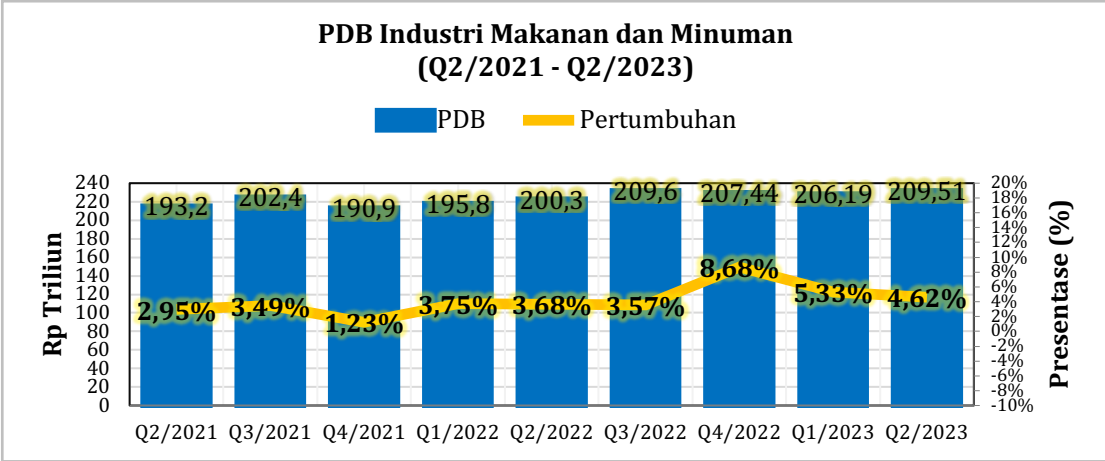
Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia didorong terutama oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, dengan salah satu sektor yang tumbuh pesat adalah industri makanan dan minuman. Penjualan di sektor ini mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya pendapatan pribadi dan pengeluaran untuk makanan dan minuman, khususnya dari kelas menengah yang semakin berkembang. Hal ini menjadikan industri makanan dan minuman sebagai sektor yang diminati oleh perusahaan lokal

serta membuka peluang besar bagi perusahaan asing untuk memperkenalkan produk mereka kepada konsumen Indonesia yang semakin tertarik mencoba makanan dan rasa baru dari luar negeri. Di sisi lain, makanan lokal yang mendunia menjadi peluang besar bagi perusahaan asing untuk memasarkan produk mereka ke pasar Indonesia yang semakin menerima cita rasa global



Gambar 1. PDB Industri Makanan dan Minuman

(Sumber: Data Pusat Statistik 2023)

Indonesia dihadapkan pada kondisi ekonomi yang sedang berkembang. Industri makanan dan minuman sebagai salah satu lini bisnis turut menyumbang nilai yang tidak sedikit terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). Menurut Cahyani, (2018) dalam penelitian Alice *et al.*, (2021) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto merupakan nilai yang dihasilkan oleh suatu negara atas produk dan jasa yang dihasilkannya. Produk Domestik Bruto (PDB) juga mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam periode tertentu, berdasarkan harga pasar saat ini, sehingga menjadikannya indikator penting.

Industri makanan dan minuman telah menyumbang Rp209,51 triliun pada kuartal II/2023 atau tumbuh senilai 4,62% dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang senilai Rp200,30 triliun. Industri tersebut berada pada posisi keempat dengan posisi pertama hingga ketiga adalah industri barang elektronik, logam dasar, dan alat angkut dengan nilai masing-masing secara berurutan adalah 17,32%; 11,49%; dan 9,66% dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. (<https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-462-pada-kuartal-ii2023>)

Selama pandemi, sektor makanan dan minuman terdampak oleh Covid-19 karena turunnya daya beli masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah ketergantungan pada bahan baku impor, yang menyebabkan biaya produksi meningkat seiring dengan naiknya nilai tukar dolar Amerika Serikat. Perusahaan di sektor ini memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan laba. Dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam operasional secara efisien, biaya dapat ditekan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan.

Oleh karena itu, perusahaan makanan dan minuman perlu memperbaiki kinerja keuangan mereka demi mencapai laba yang optimal.

Kinerja keuangan memberikan gambaran kepada calon investor mengenai kondisi finansial perusahaan, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang tepat. Bagi perusahaan, evaluasi kinerja keuangan dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan atau keputusan. Umumnya, penilaian kinerja keuangan dilakukan menggunakan berbagai alat analisis, salah satunya laporan keuangan dengan pendekatan rasio keuangan seperti rasio *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan maupun Dewan Komisaris Independen.

Menurut Pratiwi *et al.*, (2023) dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari pihak eksternal perusahaan, tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lain dengan direksi, sesama anggota dewan komisaris, dan pemegang saham pengendali. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.*, (2023) dan Intia *et al.*, (2021), mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh dan Hermanto (2021), yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena dalam suatu perusahaan sampel rata-rata jumlah komisaris independen masih sangat kecil dan terdapat beberapa perusahaan yang hanya mempunyai 1 komisaris independen.

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan besar kecilnya sebuah perusahaan, yang biasanya diukur berdasarkan beberapa indikator seperti total aset, nilai penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan, atau nilai ekuitas. Shibutse *et al.*, (2019) dan Putri *et al.*, (2023), serta penelitian yang dilakukan oleh Herlingga *et al.*, (2021) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati *et al.*, (2020), yang memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan besar kecilnya *assets* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Leverage menurut Pratiwi *et al.*, (2023) adalah rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kewajiban jangka panjangnya, dengan tujuan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningsih *et al.*, (2021) dan Pratiwi *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tetapi berbeda dengan penelitian Eka *et al.*, (2021) yang membuktikan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan DER menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Leverage* yang tidak berpengaruh menunjukkan bahwa tingkat *leverage*, baik tinggi maupun rendah, tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Risiko likuiditas merupakan cerminan dari kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Risiko ini muncul ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Herlingga *et al.*, (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan Harsono *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi kinerja keuangan

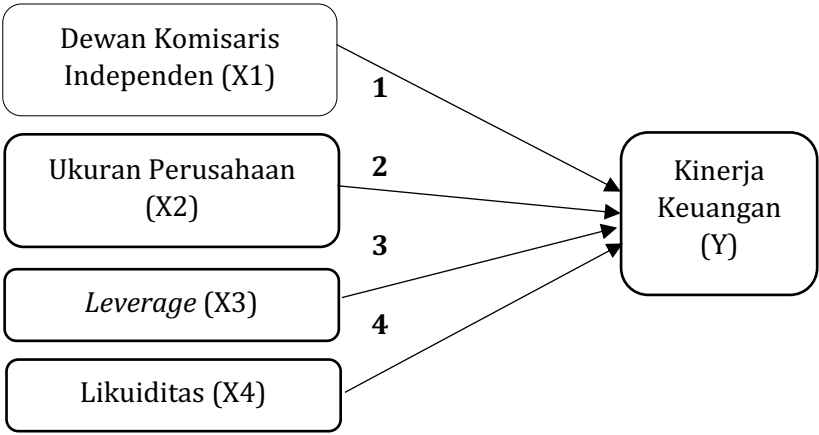
perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan, semakin kecil risiko gagal bayar kewajiban jangka pendeknya.

Peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman dikarenakan sektor ini memberikan kontribusi terbesar dalam industri barang konsumsi di BEI dan menjadi prioritas pemerintah dalam upaya mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Berdasarkan hal tersebut dan berbagai penjelasan yang sudah dipaparkan, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang kinerja keuangan dengan judul "Determinan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023".

TINJAUAN LITERATUR

Agency Theory

Agency Theory atau Teori Agensi pertama kali diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan hubungan antara *principal* dengan *agent*. *Principal* biasanya disebutkan untuk pemilik perusahaan atau pemegang saham, sementara *agent* merupakan manajer yang menjalankan perusahaan. Dalam hubungan antar *principal* dan *agent*, *principal* memberikan wewenang kepada *agent* dalam tuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan perusahaan. Permasalahan agensi tidak hanya berlaku antara pemegang saham dan agen, tetapi dapat terjadi antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham non-pengendali.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sarana pengukuran yang dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan untuk mencapai tujuannya, sehingga perusahaan dapat mewujudkan keunggulan kompetitifnya (Kurniawati *et al.*, 2020). Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, yang diukur melalui *return on assets* (ROA). ROA diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aset.

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen bisa dilihat sebagai mekanisme pengawasan yang netral terhadap keputusan dan tindakan manajemen, yang berfungsi untuk memastikan perlindungan kepentingan para pemegang saham. Proporsi dewan komisaris independen ini dapat berbeda-beda sesuai dengan regulasi dan praktik tata kelola perusahaan di setiap negara (Andika dan Istanti, 2024). Menurut penelitian Widodo dan Ibnu (2024), proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris. Variabel dependen dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DKI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Tugas utama komisaris independen adalah memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di dalam perusahaan, dengan memperkuat peran dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan memberikan saran kepada direksi secara efektif, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif bagi perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.*, (2023) dan Intia dan Azizah (2021) menyatakan bahwa semakin banyak dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan, kinerja keuangan akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh pengawasan yang lebih ketat, sehingga mengurangi kemungkinan manajer melakukan tindakan yang hanya menguntungkan kepentingan pribadi, dan pada akhirnya memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

H1: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan penilaian terhadap besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui pendapatan, total aset, dan total ekuitas perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio logaritma natural dari total aset, yang menunjukkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Salah satu indikator yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset yang dimiliki. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula dana yang dikeluarkan. Selain itu, perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan, baik dari internal maupun eksternal. Oleh karena itu, bertambahnya ukuran perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi secara efisien, dan semakin memperkuat kemampuannya dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pendapat tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Pratiwi *et al.*, (2023); Rahardjo dan Wuryani, (2021); serta Harsono *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Leverage

Leverage adalah rasio total utang terhadap ekuitas. *Leverage* yang tinggi dapat membawa risiko bagi perusahaan. Keadaan ini menuntut perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Rumus *Leverage* dalam penelitian ini adalah dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal. (Sari *et al.*, 2020)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Perusahaan dengan *leverage* lebih tinggi biasanya memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan perusahaan tanpa *leverage*, karena *leverage* yang tinggi juga berarti adanya biaya bunga yang lebih besar. Namun, pembayaran bunga ini bisa mengurangi pajak yang harus dibayar perusahaan, sehingga laba bersih perusahaan dapat meningkat. Oleh karena itu, penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai aset dan mendukung kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi *leverage*, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Herlingga *et al.*, (2021) dan Putri dan Puspawati, (2023).

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Rasio lancar digunakan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian Lestari dan Sapari (2021), likuiditas dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Likuiditas sangat krusial dalam analisis rasio keuangan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut penelitian Herlingga *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa semakin baik perusahaan dalam melunasi utangnya, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kerugian, yang pada akhirnya mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik.

H4: Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data diperoleh dari *website* resmi www.idx.co.id serta data resmi

dari *website* perusahaan tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dari 43 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 hanya sebanyak 21 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 57 data observasi dalam penelitian ini. Teknik analisa data menggunakan program IBM SPSS Versi 21. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Kinerja Keuangan</i>	57	0,001	0,313	0,11193	0,061282
Dewan Komisaris Independen	57	0,33	0,50	0,3823	0,06745
Ukuran Perusahaan	57	25,69	32,86	28,91	1,516
<i>Leverage</i>	57	0,06	1,66	05946	0,41360
Likuiditas	57	0,74	10,67	3,1435	2,12207
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,313 serta nilai rata-rata sebesar 0,11193 dengan standar deviasi sebesar 0,061282. Nilai minimum tersebut, yaitu dari PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum dari PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2023.

Variabel independen pertama, yaitu dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maksimum sebesar 0,50 serta nilai rata-rata sebesar 0,3823 dengan standar deviasi sebesar 0,06745. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk pada tahun 2021-2022, PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk pada tahun 2021-2023, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2023, PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2023, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2021-2023, PT. Mulia Boga Raya Tbk pada tahun 2021-2023, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2022, PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2021-2023, PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2021-2023, PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2021-2023, PT. Formosa Ingredient Factory Tbk pada tahun 2021-2023, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2021, PT. Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2021-2023, PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2021-2022. Sedangkan nilai maksimum dari PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021-2022, PT. Pantai Indah Kapuk

Dua Tbk pada tahun 2021, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2021-2022, PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2022-2023, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2021, PT. Siantar Top Tbk pada tahun 2021-2023, dan PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2023.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,69 dan nilai maksimum sebesar 32,86 serta nilai rata-rata sebesar 28,91 dengan standar deviasi sebesar 1,516. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh PT. Formosa Ingredient Factory Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2023.

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 1,66 serta nilai rata-rata sebesar 0,6298 dengan standar deviasi sebesar 0,41360. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh PT. Formosa Ingredient Factory Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum dari PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2021.

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,74 dan nilai maksimum sebesar 10,67 serta nilai rata-rata sebesar 3,1435 dengan standar deviasi sebesar 2,12207. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum dari PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2022.

Uji Normalitas

Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan uji statistik *non-parametik Kolmogorov Smirnov (One Simple K-S)*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat nilai *Asymp Sig.* apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal dan apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed) < 0,05* maka data berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Syarat	Keterangan
<i>Asymp Sig. (2-tailed)</i>	0,777	> 0,05	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,777 > 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan matriks korelasi, yakni dengan melihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai TV (*Tolerance Value*). Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018: 107). Suatu model

regresi yang bebas dari multikolinearitas memiliki nilai VIF yang tidak melebihi dari 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas yaitu nilai VIF < 10 atau Tolerance > 0,10. Berikut hasil uji multikoleniaritas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	Syarat	VIF	Syarat	Keterangan
Dewan Komisaris Independen	0,717	>0,1	1,396	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,639	>0,1	1,564	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,419	>0,1	2,386	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Likuiditas	0,449	>0,1	2,227	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	du	dw	4-du	Syarat	Keterangan
1	1,7253	2,068	2,2747	$du < dw < 4-du$	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 2,068 dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4 variabel dan jumlah observasi (n) sebanyak 57 observasi maka diperoleh $du = 1,7253$ dan $4-du = 2,2747$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) dimasukkan dalam kriteria $du < dw < 4-du$ maka $1,7253 < 2,068 < 2,2747$ yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018: 120). Uji glejser digunakan dalam uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Pengambilan keputusan berdasar pada uji

glejser, artinya apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berlaku sebaliknya, yakni apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas. Biasanya uji heteroskedastisitas menilai tabel coefficients yang terdapat pada bagian signifikansinya. Apabila variabel yang diuji $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Syarat	Keterangan
Dewan Komisaris Independen	0,578	$> 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,184	$> 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,581	$> 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Likuiditas	0,106	$> 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 5. di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas, karena semua variabel independen menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B
Constant	0,268
Dewan Komisaris Independen	0,111
Ukuran Perusahaan	-0.007
<i>Leverage</i>	-0,021
Likuiditas	0,004

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 6. di atas, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,268 + 0,111X_1 - 0,007X_2 - 0,021X_3 + 0,004X_4 + \varepsilon$$

Persamaan model regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,268 menunjukkan bahwa apabila dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas konstan atau sama dengan nol, maka kinerja keuangan sama dengan sebesar 0,268.

2. Besarnya nilai koefisien variabel dewan komisaris independen sebesar 0,111 dengan nilai positif. Dapat diartikan apabila dewan komisaris independen mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi lainnya tetap, maka nilai dari kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,111.
3. Besarnya nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0,007 dengan nilai negatif. Dapat diartikan apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi lainnya tetap, maka nilai dari kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,007.
4. Besarnya nilai koefisien variabel *leverage* sebesar -0,021 dengan nilai negatif. Dapat diartikan apabila *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi lainnya tetap, maka nilai dari kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,021.
5. Besarnya nilai koefisien variabel likuiditas sebesar 0,004 dengan nilai positif. Dapat diartikan apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi lainnya tetap, maka nilai dari kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,004.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan juga untuk mengetahui model dari regresi yang digunakan sudah fit (layak) atau tidak. Pada uji ini dapat dikatakan layak apabila nilai Sig < 0,05 atau F Hitung > F Tabel. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

F Hitung	F Tabel	Sig.	Syarat	Keterangan
17,164	2,78	0,000	< 0,05	Model layak/fit

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel uji F di atas bahwa didapatkan nilai F hitung 17,164 dan signifikansi 0,000 < 0,05 yang mengartikan secara simultan variabel Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018:98). Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	t Hitung	t Tabel	Sig.	Syarat	Keterangan
Dewan Komisaris Independen	2,351	2,00665	0,023	< 0,05	Diterima
Ukuran Perusahaan	-3,084	-2,00665	0,003	< 0,05	Diterima
<i>Leverage</i>	-2,050	-2,00665	0,045	< 0,05	Diterima
Likuiditas	1,898	2,00665	0,063	> 0,05	Ditolak

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Hasil pengujian seperti tertera pada tabel 8. menunjukkan bahwa dewan komisaris independen menghasilkan t Hitung 2,351 > t Tabel 2,00665 dan signifikansi sebesar 0,023 < 0,05 artinya H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Variabel selanjutnya, yaitu ukuran perusahaan menunjukkan hasil -t Hitung -3,084 < -t Tabel -2,00665 dan signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 artinya H_0 ditolak sedangkan H_2 diterima. Kemudian yang ke tiga, *leverage* menunjukkan hasil -t Hitung -2,050 < -t Tabel -2,00665 dan signifikansi sebesar 0,045 < 0,05 artinya H_0 dan H_3 diterima. Variabel terakhir, yaitu likuiditas menunjukkan hasil t Hitung 1,898 < t Tabel 2,00665 dan signifikansi sebesar 0,063 > 0,05 artinya H_0 diterima sedangkan H_4 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penggunaan uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>Adjusted R-Square</i>	Keterangan
1	0,536	Variabel independen berpengaruh sebesar 53,6% terhadap variabel dependen

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 9. hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 53,6% dipengaruhi oleh variabel independen dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas, sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian seperti tertera pada tabel 8. menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan hasil t Hitung 2,351 dan nilai signifikansi 0,023 yang berarti kurang dari 0,05. Artinya dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak

jumlah dewan komisaris independen pada suatu perusahaan akan menyebabkan peningkatan terhadap kinerja keuangan mereka. Hal tersebut terjadi dikarenakan dengan banyaknya jumlah dewan komisaris independen memberikan tingkat pengawasan yang semakin baik pula. Jadi, tidak memungkinkan manajer untuk melakukan hal hanya demi kepentingan manajemen itu sendiri serta menyebabkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.*, (2023) dan Intia *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh *et al.*, (2021) dan Rahardjo *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian seperti tertera pada tabel 8. menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan hasil t Hitung -3,084 dan nilai signifikansi 0,003 yang berarti kurang dari 0,05. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan total aset besar mempunyai peluang yang lebih tinggi dalam mendapatkan dana untuk pengembangan perusahaannya, sehingga memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan. Jadi, bertambahnya ukuran sebuah perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien serta dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.*, (2023); Shibutse *et al.*, (2019); Putri *et al.*, (2023); Herlingga *et al.*, (2021); Luh *et al.*, (2021); Ningsih *et al.*, (2021); dan Rahardjo *et al.*, (2021). Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2020); Kurniawati *et al.*, (2020); dan Eka *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian seperti tertera pada tabel 8. menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan hasil t Hitung -2,050 dan nilai signifikansi 0,045 yang berarti kurang dari 0,05. Artinya *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena dalam penggunaan utang untuk sumber pendanaan, maka perusahaan mampu menangani risiko yang terjadi dari penggunaan utang. Dengan kemampuan perusahaan menangani utang, maka dapat semakin maksimal peran utang yang berguna untuk sumber dana dalam menghasilkan profitabilitas yang pada akhirnya memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.*, (2023); Shibutse *et al.*, (2019); Putri *et al.*, (2023); Herlingga *et al.*, (2021); Luh *et al.*, (2021); dan Ningsih *et al.*, (2021). Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka *et al.*, (2021) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian seperti tertera pada tabel 8. menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan hasil t Hitung 1,898 dan nilai signifikansi 0,63 yang berarti kurang dari 0,05. Artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Likuiditas menunjukkan masalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya yang harus segera dibayarkan. Banyaknya alat likuid yang dimiliki perusahaan di mana suatu waktu dapat digunakan sebagai kekuatan memenuhi kewajiban dari perusahaan tersebut. Semakin besar *Current Ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil gagalnya perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsono *et al.*, (2020). Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlingga *et al.*, (2021) yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis model regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas perusahaan yang akan diteliti selain perusahaan makanan dan minuman serta memperpanjang periode penelitian yang digunakan, agar penelitian dapat digeneralisasikan. Selain itu, supaya hasil dari penelitian menyangkut kinerja keuangan lebih bervariasi, maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel selain dalam penelitian ini seperti struktur modal, komite audit, serta profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. L., Darminto, & Handayani, S. R. (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(1), 12-20. Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id
- Alice, Ekklesia, Sepriani, L., & Yohana Juwitasari Hulu. (2021). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto Di Indonesia. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 77-83. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.77-83>
- Amiyanto Eko Sutrisno, Y., & Riduwan, Akhmad. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11).
- Andika, L., & Istanti, L. W. (2024). Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19996>
- Arumi Ningsih, D., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Dewi, A. M. (2022, October). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan Dan Minuman Di Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15588/kondisi-industri-pengolahan-makanan-dan-minuman-di-indonesia>
- Eka, D., Lutfiana, S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Adan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harsono, A., Ary, D., & Pamungkas, S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 847-854.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175-184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Indra Yupri Yanto, I. P., & Putu Banu Astawa, I. G. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(1), 107.

- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JRKA*, 7(2), 46–59.
- Kurniawati, A. W., Samrotun, Y. C., & Wijayanti, A. (2023). Determinan Firm Value Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Tahun 2017-2021. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 7(1), 508. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.864>
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmie.v4i1.7497>
- Kusumawati, R., & A. Sudento. (2005). Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Dan Ukuran Perusahaan (Size) Dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) Terhadap Tingkat Underpricing Pada Penawaran Perdana (Initial Public Offering/IPO) Di Bursa Efek Jakarta. *Utilitas*, 13(1), 93–110.
- Lestari, P. D., & Sapari. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3).
- Luh, P. V. A., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5).
- Mustajab, R. (2023, August 24). *Industri Makanan Dan Minuman Tumbuh 4,62% Pada Kuartal II/2023*. DataIndonesia.Id.
- Muzauwas, A. Z., & Nurasik, N. (2023). Total Assets And Audit Opinion: Impact On Audit Delay In Food And Beverage Manufacturing. *Academia Open*, 8(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.3826>
- Pratiwi, F. (2020, April 28). *Apa Itu Kinerja Keuangan? Berikut Penjelasan Lengkapnya*. Harmony. <https://www.harmony.co.id/blog/apa-itu-kinerja-keuangan-berikut-penjelasan-lengkapnya>
- Pratiwi, W., Sumiati, A., & Muliastari, I. (2023). The Effect Of Independent Board Of Commissioners, Firm Size And Leverage On Banking Financial Performance In Indonesia. *International Journal Of Multidisciplinary Research And Literature IJOMRAL*, 2(1), 1–120. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i1>
- Pringgo Rahardjo, A., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Pristi Herlingga, A., Sri Utami, E., & Puspitasari Novi. (2021). Determinant Financial Performance Of The Sharia Insurance Company. *International Journal Of Research Science & Management*, 6.

- Putri, C. M., & Puspawati, D. (2023). The Effect Of Esg Disclosure, Company Size, And Leverage On Company's Financial Performance In Indonesia. *The International Journal Of Business Management And Technology*, 7. [Www.Theijbmt.Com](http://www.theijbmt.com)
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiw Dewantara*, 1.
- Shibutse, R. Lukhanda, Kalunda, E., & Achoki, G. (2019). Effect Of Leverage And Firm Size On Financial Performance Of Deposit Taking Savings And Credit Cooperatives In Kenya. *International Journal Of Research In Business And Social Science* (2147- 4478), 8(5), 182–193. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i5.462>
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>
- Sintikhe, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
- Solikhah, & Hidayatus Suryandani, W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). *Journal Of Global Business And Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendah, R., & Imelda, E. (2012). Pengaruh Informasi Asimetri, Kinerja Masa Kini Dan Kinerja Masa Depan Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Dari Tahun 2006-2008. In *Kinerja Masa Kini... Jurnal Akuntansi: Vol. XVI* (Issue 02). Pengaruh Informasi Asimetri.
- Widodo, A., & Salam, T. A. I. (2024). Pengaruh Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) XII Politeknik Negeri Jember*, 182–189.